

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa merupakan hal paling utama yang digunakan dalam kehidupan untuk mendapatkan informasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulis, serta dapat dijumpai melalui ragam media. Contoh komunikasi secara tulis yaitu berbentuk wacana.

Permasalahan muncul dilatarbelakangi dari pernyataan (Zaimar, 2009, hlm. 16) mengatakan “Suatu potongan artikel, dapat disebut teks, tetapi belum dapat disebut wacana.” Artinya, bahwa tidak semua artikel mengandung standar wacana utuh yang memberikan informasi. Sedangkan untuk menjadi suatu wacana utuh, sebuah teks harus memenuhi tujuh unsur standar tekstualitas. Mulyana (2005, hlm. 30) memiliki pandangan tersendiri mengenai standar wacana yang mengatakan bahwa, “Struktur wacana dapat dibangun tanpa menggunakan alat-alat kohesi”. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, terdapat perbedaan pandangan mengenai unsur kohesi dalam standar tekstualitas wacana.

Setiap kalimat yang dibuat seorang penulis memiliki gaya tersendiri yang dituangkan dalam karya-karyanya. Begitu pula dengan kemampuan membuat kalimat efektif yang dituangkan dalam artikel yang merupakan salah satu karya tulis. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020 yang dimuat pada laman <https://apjii.or.id> diakses pada 06 Januari 2021, pengguna internet di Indonesia sejumlah 73,7% dari total populasi 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan banyaknya aktivitas yang dilakukan masyarakat menggunakan internet. Tentunya termasuk aktivitas membaca artikel berita *online*, ataupun lainnya untuk mendapatkan informasi terbaru. Salah satu efisiensi yang disugukan artikel *online*, yaitu dapat dijangkau melalui internet dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan efisiensi dari jangkauan internet itulah seluruh komponen masyarakat

meluncurkan beragam cara untuk memikat pembaca atau konsumen untuk tertarik pada lamanya masing-masing. Sehingga kemampuan menulis pun kini sangat diperlukan. Terlepas dari efisiensi, para pengembang laman artikel *online* perlu memperhatikan pula isi, kebahasaan yang terkandung dalam artikel, serta kenyamanan membaca bagi para pembaca.

Tribunnews.com adalah laman berita daring di Indonesia urutan ke-dua dengan pengunjung atau pembaca terbanyak. Hal ini berdasarkan data hasil survei yang dimuat <https://www.alexacom/topsites/countries/ID> diakses pada 07 Januari 2021. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan komentar atau ulasan kritis dari para pembaca dan pengguna aplikasi pembaca berita yang dikeluarkan oleh tribunnews.com itu sendiri. Beberapa pendapat mengatakan, bahwa; bahasa yang digunakan sering di ulang-ulang, informasi yang didapat setengah-setengah, judul dengan isi artikel tidak sesuai, terlalu banyak iklan yang menutupi artikel ketika membaca. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil wawancara mantan editor *freelance* Tribunnews.com bernama Nabilah. Beliau mengatakan, “Konten atau isi dari artikel *online* Tribunnews.com memiliki banyak masalah, karena tujuan laman tersebut hanya pada *profitable, backlink, ads pcc, dll*, yang mengutamakan keuntungan.”

Berdasarkan pemaparan data survei, komentar, serta hasil wawancara diatas yang bertentangan. Maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis artikel yang dimuat dalam laman Tribunnews.com, terkhusus dalam kebahasaannya. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan pembahasan masalah sebelumnya mengenai kohesi pada wacana sebagai salah satu unsur yang menjadikan kalimat efektif untuk mudah dipahami pembaca.

Selain itu, penulis menemukan kesamaan pembahasan unsur konjungsi yang termasuk sebagai alat kohesi dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Hal ini sebagaimana penjelasan Haliday dalam Mulyana (2005, hlm. 26) menjelaskan bahwa “Kohesi terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek gramatikal dan aspek leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah

sinonim, repetisi, dan kolokasi”. Artinya konjungsi adalah salah satu alat atau aspek yang menunjukkan kohesi sebuah kalimat atau wacana.

Kesamaan pembahasan konjungsi pada wacana tersebut terdapat dalam pembelajaran mengenai kebahasaan artikel yang dimuat dalam buku siswa dan buku guru. Suryaman dkk, (2018, hlm.165) menguraikan unsur kebahasaan artikel yang perlu dicermati peserta didik yaitu; adverbial, konjungsi, dan kosakata. Artinya hal tersebut menunjukkan tiga unsur kebahasaan artikel yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa.

Tarigan (2009, hlm. 2) mengatakan bahwa “Tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Artinya peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu membantu peserta didik memperoleh keterampilan komunikasi lisan dan tulis. Salah satu bentuk keterampilan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan menulis.

Fauzianti (2018, hlm. 166) menjelaskan “Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.” Artinya peserta didik dapat menulis sebuah karya dengan berusaha mengikuti setiap proses pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu mengenai pembahasan wacana.

Syamsudin (2011, hlm.62) berpandangan, bahwa pembahasan wacana baik arah maupun cara mengajarkannya ternyata lebih kompleks daripada pembahasan keterampilan berbahasa. Artinya pembelajaran wacana memiliki kesulitan tersendiri. Sehingga diperlukannya perangkat pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

Membahas perangkat pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bahan ajar sebagai salah satu perangkat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan alat penyalur informasi antara pendidik dan peserta tentunya masih perlu dikembangkan. Pengembangan bahan ajar tersebut perlu disesuaikan

dengan peserta didik, sebagai fasilitas proses belajar secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Marcitah (2021, hlm. 19) mengatakan bahwa buku pelajaran sebagai bahan ajar hanyalah buku pegangan guru, karena isinya masih kurang memberikan penjelasan lengkap. Oleh karena itu pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengembangkan lagi, guna menghindari kejenuhan dan ketidakjelasan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Diperjelas oleh perkataan Surampaet dalam Marcitah (2021, hlm. 19-20) bahwa “Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku adalah ciri pengajaran yang membosankan dan memuakkan. Karena bergaya buku teks yang dipenuhi informasi dan penjejalan pesan sponsor.” Sehingga salah satu bentuk pengembangan dari bahan ajar yaitu dengan inovasi dan ragam bahan ajar yang bervariasi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterkaitan permasalahan antara satu dan lainnya yang ditemukan penulis menjadikan landasan untuk dilakukannya penelitian. Penelitian tersebut mengenai analisis tekstualitas wacana yang menfokuskan pada unsur kohesi. Objek penelitiannya yaitu artikel yang dimuat di laman Tribunnews.com. Selain itu kebermanfaatan hasil analisis diharapkan dapat dijadikan inovasi bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Hal ini dikuatkan dalam KD. 11 yang mengarahkan siswa mampu menganalisis kebahasaan artikel.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul “Analisis Tekstualitas Wacana Berorientasi Kohesi pada Artikel *Online* Tribunnews.com dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan luasnya masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah, penulis bermaksud memfokuskan dan membatasi penelitian agar lebih terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Fokus masalah pada penelitian ini mengarah pada analisis salah satu unsur tekstualitas wacana, yaitu kohesi dan koherensi pada artikel *online* Tribunnews.com kategori pendidikan dengan topik materi sekolah yang diunggah pada bulan Oktober 2021. Dan penggunaannya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XII.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, penulis memfokuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah artikel *online* Tribunnews.com mengandung unsur tekstualitas wacana kohesi dan koherensi?
2. Alat-alat kohesi dan koherensi apakah yang terkandung dalam artikel *online* Tribunnews.com?
3. Bagaimana hasil analisis tekstualitas wacana berorientasi kohesi pada artikel *online* Tribunnews.com dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII dalam bentuk *hand out*?

### D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian dimaksudkan agar penulis melakukan penelitian yang lebih tepat sasaran, tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan artikel *online* Tribunnews.com yang mengandung unsur tekstualitas wacana kohesi dan koherensi;
2. untuk mendeskripsikan alat-alat unsur kohesi dan koherensi yang terkandung dalam artikel *online* tribunnews.com;
3. untuk mendeksripsikan pemanfaatan hasil analisis tekstualitas berorientasi kohesi pada artikel *online* Tribunnews.com sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII dalam bentuk *handout*.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki kebermanfaatan banyak hal yang dapat digunakan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran dalam bidang linguistik Indonesia, terutama dalam unsur kohesi dan koherensi pada tekstualitas wacana artikel.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk peneliti  
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman menganalisis tekstualitas wacana terkhusus unsur kohesi dan koherensi pada artikel *online* Tribunews.com.
- b. Manfaat untuk pendidik  
Dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran mengenai pembahasan artikel baik pembuatan ataupun kebahasaanya pada peserta didik kelas XII.
- c. Manfaat untuk peserta didik  
Penelitian diharapkan dapat membantu peserta didik memahami kebahasaan artikel dan pengembangan kreatifitas dalam penulisan artikel dengan memerhatikan unsur tekstualitas terkhusus kohesi dan koherensi di dalamnya.
- d. Manfaat untuk peneliti lain  
Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang serupa ataupun pengembangan yang lebih baik kedepannya.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menyeimbangkan kesadaran akan keterbatasan istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul Analisis Tekstualitas Wacana Berorientasi Kohesi pada Artikel Online Tribunews.com dan Pemanfaatanya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII. Penulis menggunakan istilah berikut yang terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap keberadaan atau kebenaran sesuatu.
2. Tekstualitas Wacana adalah syarat sebagai wacana utuh yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi.
3. Kohesi adalah kepaduan dalam kalimat atau wacana yang merupakan salah satu unsur tekstualitas.
4. Artikel adalah suatu karya tulis sederhana, singkat dan jelas yang mengandung pendapat penulis disertai dengan data atau fakta.

5. Bahan ajar ialah perangkat pembelajaran untuk kebutuhan proses pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi.